

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Matematika merupakan ilmu dasar yang diperlukan oleh siswa, karena matematika dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan cara berpikir siswa secara logis. Salah satu upaya dalam menguasai matematika yaitu pembelajaran matematika di sekolah. Menurut James dalam Suwangsih, E & Tiurliana, (2006: 4) menjelaskan Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) menurut Depdiknas dalam Susanto (2013: 190) yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau *algoritme*.

Melihat pentingnya tujuan yang harus dicapai pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan adanya guru yang kreatif dan inovatif. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran. Tugas guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur

lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator serta sebagai evaluator (Rusman, 2011: 58).

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan salah satu yang harus disiapkan guru adalah bahan ajar. Bahan ajar menurut Prastowo (2015: 17) merupakan bahan pembelajaran baik berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, sehingga mampu menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk pemecahan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Keterbatasan bahan ajar merupakan salah satu permasalahan bagi beberapa guru di Sekolah Dasar. Keterbatasan ini menjadi salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu penyebab keadaan ini yaitu guru kurang mengembangkan bahan ajar yang kreatif, inovatif, variatif, menarik dan kontekstual. Guru umumnya menyediakan bahan ajar yang tinggal pakai, tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang di pakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, serta tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran perlu ditunjang dengan penggunaan model yang sesuai dengan pemahaman belajar siswa. Pada materi sifat kesebangunan dan simetri ini, model yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran *Van Hiele* dalam (Herman, 2007: 55-56). Kelebihan model pembelajaran *Van Hiele* yaitu dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak kepada tingkatan berfikir yang lebih tinggi.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *Van Hiele* berbantu benda manipulatif telah banyak dilakukan, salah satunya dari Rahmawati A, dkk (2017) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Materi Aritmatika Sosial” menunjukkan hasil yang didapat dianalisis bahwa 75% lebih siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75,00 berdasarkan hasil tersebut bahan ajar efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 3 Pageraji diperoleh bahwa di sekolah tersebut masih menggunakan bahan ajar yang seadanya seperti buku pelajaran yang diperjual belikan di toko-toko buku serta sumbangan dari pemerintah. Buku tersebut masih tergolong sederhana sehingga banyak siswa yang merasa malas dan kurang tertarik dalam membaca buku pelajaran tersebut. Daya tarik dalam belajar mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik dan kontekstual agar dapat membantu siswa dalam belajar menjadi termotivasi sehingga dapat menghasilkan minat belajar yang baik untuk siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar yang menarik dan variatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan materi sifat kesebangunan dan simetri yang didesain dengan gambar dan warna yang jauh lebih menarik. Bahan ajar tersebut juga berorientasi pada model *Van Hiele*

berbantu benda manipulatif sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai dengan pemahaman konsep berpikir siswa. Pengembangan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *Van Hiele* berbantu benda manipulatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V?
2. Bagaimana validasi ahli terhadap kelayakan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V?
3. Bagaimana penerapan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V?
4. Bagaimana respon guru terhadap bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V?
5. Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V.
2. Mengetahui validasi ahli terhadap kelayakan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V.
3. Mengetahui penerapan bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V.
4. Mengetahui respon guru terhadap bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V.
5. Mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar matematika materi sifat kesebangunan dan simetri menggunakan model pembelajaran *van hiele* berbantu benda manipulatif di kelas V.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Sekolah

Adanya pengembangan bahan ajar dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif.

2. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik dan komunikatif.

3. Bagi Siswa

Siswa mendapat pengalaman pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif.

4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar matematika.